

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Untuk kepentingan analisis maka, diperlukan data Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Harga dan Permintaan Air Minum Isi Ulang. Data tersebut akan memberikan gambaran pengaruh mengenai Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Harga terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak dan juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya.

Menurut (Sukirno,2005) pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi sebuah permintaan. Pada hakikatnya hipotesis yang menyatakan bahwa makin tinggi pendapatan maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, demikian sebaliknya.

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang dalam suatu rumah tangga. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang dan jasa. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi.

Begitupula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Menurut (Mantra,2003) yang termasuk anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain dan bisa dinilai dengan uang. Pengertian harga secara garis besar adalah jumlah barang lain yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu jenis barang tertentu.

Menurut (Mankiw,2006) harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan pembelian. Harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Hubungan antara harga dan jumlah terjalin karena ada suatu ketentuan bahwa jumlah yang dimiliki merupakan fungsi dari perubahan harga, ini

memberi arti bahwa diantara kedua perubahan itu ada hubungan berlawanan. Turunnya harga akan merangsang konsumen untuk membeli banyak dan sebaliknya jika harga naik dalam *ceteris paribus* menyebabkan jumlah barang dan jasa yang akan berkurang atau pembeli cenderung membeli sedikit komoditi tersebut.

Permintaan adalah banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh pembeli pada bermacam-macam tingkat harga dalam jangka waktu tertentu dan syarat tertentu. Permintaan dapat dikatakan juga sebagai keinginan (*desire*) untuk mendapatkan barang dan jasa yang diikuti oleh kemampuan beli (*purchasing power*). Kemampuan beli seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendapatan (jumlah uang) akan mempengaruhi kemampuan beli dan keinginan untuk mendapatkan barang terealisasi. Misalnya seseorang mempunyai keinginan untuk membeli mobil tapi tidak punya uang yang cukup sesuai harga mobil, maka keinginan tersebut belum dapat dikatakan permintaan. Menurut (Amaliawiati dan Murni, 2014) permintaan adalah banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh pembeli pada bermacam-macam tingkat harga dan jangka waktu tertentu dan syarat tertentu. Permintaan dapat dikatakan sebagai keinginan (*desire*) untuk mendapatkan barang dan jasa yang diikuti oleh kemampuan beli (*purchasing power*). Kemampuan beli seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendapatan dan juga harga barang. Harga dan pendapatan (jumlah uang) akan mempengaruhi kemampuan beli dan keinginan untuk mendapatkan barang terealisasi.

Tabel 5.1
Tabel Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Harga dan Jumlah
Permintaan Air Minum Isi Ulang

No	Pendapatan (X_1)	Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	Harga (X_3)	Permintaan Air Minum Isi Ulang(Y)
1	3,100,000	6	9,000	10
2	9,000,000	6	9,000	8
3	9,300,000	6	9,000	10
4	850,000	1	9,000	5
5	1,800,000	1	9,000	4
6	1,500,000	5	9,000	6
7	1,500,000	1	9,000	4
8	1,000,000	1	9,000	4
9	7,000,000	6	9,000	8
10	7,500,000	6	9,000	10
11	700,000	1	9,000	5
12	7,000,000	9	9,000	10
13	500,000	1	9,000	5
14	2,500,000	8	9,000	6
15	1,000,000	5	9,000	8
16	6,000,000	7	9,000	12
17	3,000,000	6	9,000	8
18	8,500,000	5	9,000	8
19	6,000,000	5	9,000	9
20	3,500,000	6	9,000	6
21	5,500,000	6	9,000	9
22	6,500,000	5	9,000	6
23	6,000,000	6	9,000	7
24	6,500,000	8	9,000	9
25	800,000	1	9,000	4
26	6,000,000	7	8,000	11
27	700,000	1	8,000	4
28	5,000,000	8	8,000	10
29	4,000,000	4	8,000	8
30	6,500,000	6	8,000	8
31	5,500,000	6	8,000	6
32	3,500,000	5	8,000	6
33	9,000,000	5	8,000	7
34	7,000,000	6	8,000	8
35	6,500,000	5	8,000	6

36	5,500,000	5	8,000	8
37	750,000	1	8,000	4
38	800,000	1	8,000	5
39	500,000	1	8,000	4
40	800,000	2	8,000	3
41	700,000	1	8,000	5
42	800,000	3	8,000	4
43	1,000,000	1	8,000	3
44	750,000	2	8,000	3
45	700,000	1	8,000	3
46	5,500,000	8	8,000	6
47	7,500,000	7	8,000	8
48	5,500,000	4	8,000	8
49	700,000	1	8,000	4
50	8,000,000	6	8,000	8
51	6,500,000	5	7,000	6
52	5,700,000	5	7,000	8
53	7,000,000	5	7,000	9
54	9,500,000	6	7,000	10
55	750,000	1	7,000	3
56	800,000	1	7,000	4
57	5,500,000	6	7,000	9
58	6,500,000	4	7,000	8
59	8,000,000	7	7,000	12
60	750,000	2	7,000	7
61	3,000,000	4	7,000	10
62	1,800,000	6	7,000	8
63	5,000,000	6	7,000	6
64	4,550,000	5	7,000	4
65	4,000,000	4	7,000	8
66	7,000,000	5	7,000	5
67	600,000	1	7,000	3
68	7,000,000	7	7,000	10
69	800,000	1	7,000	4
70	5,500,000	6	7,000	9
71	750,000	1	7,000	4
72	850,000	1	7,000	4
73	800,000	1	7,000	4
74	10,000,000	7	7,000	10
75	800,000	1	7,000	4

Sumber : Depot Air Minum Kelurahan Merdeka 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Pendapatan (X_1) merupakan variabel tertinggi yang mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y), karena semakin tinggi pendapatan maka Permintaan akan Air Minum Isi Ulang semakin tinggi. Sedangkan Jumlah Anggota Keluarga (X_2) urutan kedua yang mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang, semakin banyak jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga maka jumlah Permintaan akan Air Minum Isi Ulang (Y) semakin meningkat. Harga merupakan variabel terendah yang mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang.

5.2 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data Permintaan Air Minum Isi Ulang, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Harga. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen Permintaan Air Minum Isi Ulang dan variabel independen : Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Harga.

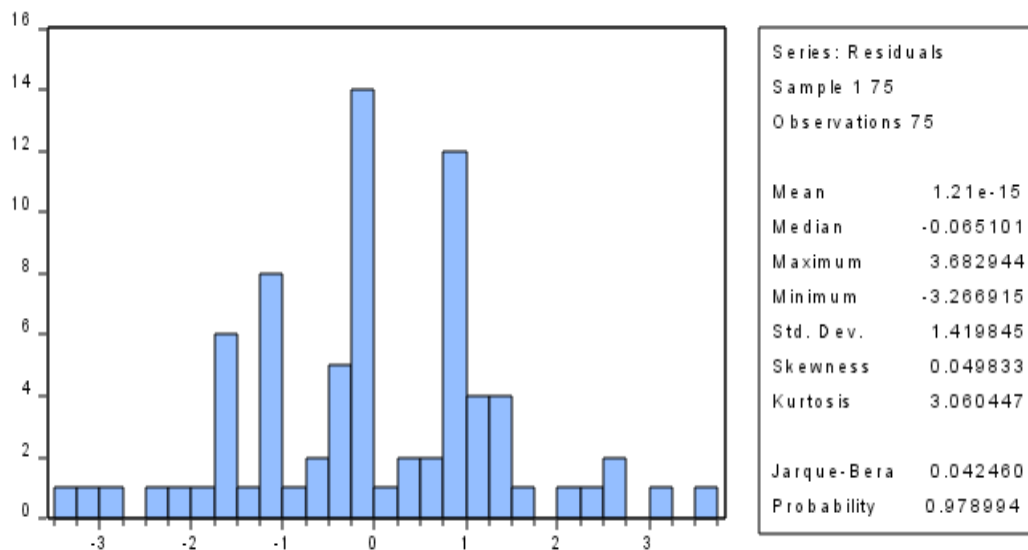
5.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung $<$ nilai X^3 (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5.2
Uji Normalitas

Jarque Bera	0.042460
Probabilitas	0.978994



2. Multikolinearitas

Insert Tabel Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/08/19 Time: 21:56
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.325011	1.667943	1.993480	0.0501
X1	2.44E-07	9.41E-08	2.592490	0.0116
X2	0.571771	0.114438	4.996332	0.0000
X3	-3.83E-06	0.000209	-0.018325	0.9854
R-squared	0.670440	Mean dependent var		6.666667
Adjusted R-squared	0.656515	S.D. dependent var		2.473281
S.E. of regression	1.449531	Akaike info criterion		3.632216

Sum squared resid	149.1809	Schwarz criterion	3.755815
Log likelihood	-132.2081	Hannan-Quinn criter.	3.681567
F-statistic	48.14620	Durbin-Watson stat	1.774700
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel regresi di atas, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu R^2 sebesar 0.656515, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *Auxiliary Regression*. Karena R^2 model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam model tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5.3
Uji Multikolinearitas

NO	Dependen Variabel	R^2
1.	X_1	0.624275
2.	X_2	0.630894
3.	X_3	0.012275

3. Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *white*.

Tabel 5.4
Uji Heteroskedastisitas

No.	Dependen Variabel	T-Statistik	Probabilitas
1.	X_1	1.664995	0.1003
2.	X_2	3.168099	0.0203
3.	X_3	1.656885	0.1020

Pada tabel di atas, signifikansi untuk variabel Pendapatan (X_1) sebesar 0.1003,

Jumlah Anggota Keluarga (X_2) sebesar 0.2023 dan Harga (X_3) sebesar 0.1020. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

4. Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

Nilai Observasi (n) = 75

$$k-1 = 4-1 = 3$$

$$dL = 1,543$$

$$dU = 1,709$$

$$d_{Whitung} = 1,774$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5.5
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU	$4-dU$	$4-dL$	4
0	1,543	1,709	2,291	2,457	4

(1,774)

5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2) dan Harga (X_3) berpengaruh terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) di Kelurahan Merdeka. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/08/19 Time: 21:56
 Sample: 1 75
 Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.325011	1.667943	1.993480	0.0501
X1	2.44E-07	9.41E-08	2.592490	0.0116
X2	0.571771	0.114438	4.996332	0.0000
X3	-3.83E-06	0.000209	-0.018325	0.9854
R-squared	0.670440	Mean dependent var		6.666667
Adjusted R-squared	0.656515	S.D. dependent var		2.473281
S.E. of regression	1.449531	Akaike info criterion		3.632216
Sum squared resid	149.1809	Schwarz criterion		3.755815
Log likelihood	-132.2081	Hannan-Quinn criter.		3.681567
F-statistic	48.14620	Durbin-Watson stat		1.774700
Prob(F-statistic)	0.000000			

Jadi, berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2) dan Harga (X_3), berpengaruh terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) di Kelurahan Merdeka. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 3.325011 + 2.43928 (X_1) + 0.571771 (X_2) + -3.83190 (X_3)$$

1. Koefisien β_0 3.325011 berarti jika variabel Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2) dan Harga (X_3), dianggap konstan, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) di Kelurahan Merdeka mengalami peningkatan sebesar 3.325011.
2. Koefisien variabel Pendapatan (X_1) bernilai 2.43928 menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pendapatan (X_1) mengalami peningkatan, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pendapatan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) mengalami peningkatan sebesar 2.43928. Variabel Pendapatan menempati urutan pertama mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Merdeka.
3. Koefisien variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) bernilai 0.571771 menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) mengalami peningkatan, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.571771. Jumlah Anggota Keluarga menempati urutan kedua mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Merdeka.
4. Koefisien variabel Harga (X_3) bernilai -3.83190 menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Harga (X_3)

mengalami peningkatan, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) cenderung mengalami penurunan. Apabila variabel Harga (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) mengalami penurunan sebesar 3.83190. Harga menempati urutan paling rendah mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Merdeka.

5.2.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2) dan Harga (X_3) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) di Kelurahan Merdeka.

5.2.3.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama diperoleh nilai F-hitung sebesar 48.14620 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.0000.

Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dengan $df_1(n-k) = (75-4)$, dan $df_2(k-1) = (4-1) = 3$ didapat nilai F tabel sebesar 2,73.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (48.14620) > F_{t5\%} (2,73)$, sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis “variabel Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2) dan Harga (X_3) berpengaruh baik secara simultan terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) di Kelurahan Merdeka”, diterima taraf kepercayaan 65%.

5.2.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu $(75-4) = 71$, didapat nilai t tabel sebesar 1,66 setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel Pendapatan (X_1) terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang

Nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan (X_1) sebesar 2.592490 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2.592490 > 1,66$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pendapatan (X_1) terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang.

2. Pengaruh variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang

Nilai t-hitung untuk variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) sebesar 4.996332 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $4.996332 > 1,66$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) terhadap variabel Permintaan Air Minum Isi Ulang.

3. Pengaruh variabel Harga (X_3) terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang

Nilai t-hitung untuk variabel Harga (X_3) sebesar -0.018325 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu -0.018325 $<$ 1,66 maka inferensi yang diambil ialah secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Harga (X_3) terhadap variabel Permintaan Air Minum Isi Ulang.

5.2.3.3 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.656515 artinya bahwa 65,65 persen variabel terikat Permintaan Air Minum Isi Ulang mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Pendapatan (X_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2) dan Harga (X_3). Sedangkan 34,35 persen ($100 - 65,65$) sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

5.3.1 Hubungan Antara Pendapatan Dengan Permintaan Air Minum Isi Ulang

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Pendapatan (X_1), secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y). Apabila variabel Pendapatan (X_1) mengalami peningkatan, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pendapatan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) mengalami peningkatan sebesar 2.43928.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh (Sukirno,2005) yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi sebuah permintaan. Pada hakikatnya hipotesis yang menyatakan bahwa makin tinggi pendapatan maka makin banyak permintaan ke atas barang tersebut. Hubungan yang terwujud merupakan hubungan berbanding lurus.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ester Simatupang (2018) dengan Judul Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Industri Kecil di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Air Minum Isi Ulang). Dengan Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan data primer yang telah diolah. Penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dimana variabel Pendapatan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang.

5.3.2 Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga Dengan Permintaan Air Minum Isi Ulang

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Jumlah Anggota Keluarga secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang. Apabila variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) mengalami peningkatan, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.571771.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang mengatakan bahwa Jumlah Anggota Keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak Jumlah Anggota Keluarga berarti semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitupula sebaliknya semakin sedikit Jumlah Anggota Keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Parmin Muhamad Yusuf dan M. Umar Maya Putra (2016) dengan Judul Penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang Di Kota Banjar. Penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dimana variabel Jumlah Anggota Keluarga terdapat hubungan positif dan signifikan

terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang.

5.3.3 Hubungan Antara Harga Dengan Permintaan Air Minum Isi Ulang

Hasil penelitian yang sedang dilakukan menunjukkan variabel Harga secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang, secara parsial variabel Harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang. Apabila variabel Harga (X_3) mengalami peningkatan, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) cenderung mengalami penurunan. Apabila variabel Harga (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Air Minum Isi Ulang (Y) mengalami penurunan sebesar -3.83190.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mankiw, 2006) harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan pembelian. Harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Hubungan antara harga dan jumlah terjamin karena ada suatu ketentuan bahwa jumlah yang dimiliki merupakan fungsi dari perubahan harga, ini memberi arti bahwa diantara kedua perubahan itu ada hubungan berlawanan. Turunnya harga akan merangsang konsumen untuk membeli banyak dan sebaliknya jika harga naik dalam *ceteris paribus* menyebabkan jumlah barang dan jasa yang akan berkurang atau pembeli cenderung membeli sedikit komoditi tersebut.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Didik Prabowo (2014) dengan Judul Penelitian Analisis Permintaan Air Minum Isi Ulang Di Kota Pekanbaru. Penelitian terdahulu ini bertentangan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan variabel Harga

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang.

Berdasarkan penelitian yang sedang dilakukan, secara parsial variabel Harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang. Penelitian ini mendukung secara teori yang mengatakan apabila Harga meningkat maka Permintaan akan menurun. Sebaliknya apabila Harga menurun maka Permintaan akan meningkat.